

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris komponen *fraud triangle* yang diantaranya *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dengan keahlian keuangan komite audit sebagai variabel moderasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan total data yang digunakan sebanyak 225 sampel data. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *GLS Regression*, dikarenakan penelitian ini tidak lolos uji asumsi klasik terhadap uji heterokedastisitas dan *collinearity*. Dalam penelitian ini menggunakan *F-score theory* model sebagai proksi dari variabel kecurangan laporan keuangan. Pengujian model regresi, hipotesis dan asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi STATA versi 13.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *financial stability*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, untuk variabel *external pressure* dan *rationalization* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, setelah dilakukan uji secara parsial terhadap variabel moderasi, hasilnya bahwa variabel moderasi tersebut mampu memoderasi hubungan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, dan *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dimana pada ketiganya, komite audit yang memiliki keahlian keuangan ini memoderasi hubungan positif komponen *fraud triangle* terhadap kecurangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah *external pressure* dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan, maka bagi pengguna laporan keuangan, investor, maupun kreditor apabila ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman kepada perusahaan harus

memperhatikan aspek-aspek dalam segi laba, kualitas audit pada kantor KAP dan perusahaan yang mendapatkan modal berasal dari utang yang memiliki persentase utang yang tinggi. Selain itu, para pengguna laporan keuangan juga harus memperhatikan karakteristik dari komite audit yang memiliki keahlian keuangan, bahwa pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan tidak menjamin dalam mengurangi atau mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan.

Kontribusi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan serta lembaga keuangan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor timbulnya kecurangan laporan keuangan dimana faktor tekanan eksternal, target keuangan, dan sikap rasionalisasi meningkatkan resiko kecurangan pada laporan keuangan. Maka, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi terhadap faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan yang dilakukan manajemen. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji dan memahami sistematika pelaporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan aturan pada PSAK, faktor-faktor terjadinya kecurangan, dan mampu mendeteksi kecurangan berdasarkan pemahaman teori dan ilmu pengetahuan yang di terapkan selama proses pembelajaran.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan memerlukan adanya evaluasi untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasannya penelitian ini yakni:

1. Variabel yang diterapkan untuk menemukan *financial statement fraud* pada penelitian ini hanyalah berdasar dari *Fraud Triangle* yakni tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.
2. Variabel independen diterapkan hanyalah beberapa proksi dari ketiga elemen *fraud triangle* yakni *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Sehingga kurang mewakili aspek lain yang bisa berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.
3. Pengukuran untuk variabel moderasi keahlian keuangan komite audit hanya menggunakan satu kriteria saja dimana jika seorang anggota komite audit

merupakan lulusan dari fakultas ekonomi dan bergelar sarjana atau master ekonomi maka sudah dianggap memiliki keahlian dibidang keuangan.

4. Pada uji hipotesis, penelitian ini tidak dapat menginterpretasikan hasil untuk pengujian koefisien determinasi pada variabel independen karena penelitian ini terjadi heterokedastisitas dan kolinearitas variabel sehingga perlu menggunakan *GLS regression* yang secara statistik tidak dapat menjelaskan koefisien determinasi.
5. Pemakaian sampelnya yang hanyalah berdasarkan kualifikasi untuk perusahaan manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan tahunan di BEI dan *website* perusahaan.

V.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan, peneliti memberi saran untuk menggunakan variabel lain dalam penelitian selanjutnya dengan proksi yang lebih menggambarkan sektor perusahaan manufaktur, seperti ROE, total akrual, maupun DER karena pengakuan pengembalian modal dan total akrual terhadap profitabilitas mungkin dapat memberikan hasil yang berbeda. Untuk mengukur keahlian keuangan komite audit, peneliti menyarankan untuk memperluas kriteria anggota audit yang memiliki keahlian keuangan seperti mempunyai sertifikasi ahli dan pengalaman dibidang keuangan atau menjadi seorang auditor. Peneliti juga menyarankan perluasan teori dengan menggunakan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), dimana teori ini dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan, tidak hanya terdiri dari faktor-faktor tekanan, peluang, dan sikap rasionalisasi saja, melainkan adanya faktor kapabilitas atau kemampuan yang juga menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan.